

DUA MACAM JUAL-BELI DAN DUA CARA BERPAKAIAN YANG DILARANG

Oleh : Mustari, S.Ag, MA

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang universal dalam ajarannya kerana mengatur segala segmen kehidupan manusia dengan tujuan agar tercipta kemaslahatan, kebahagiaan, dan ketentraman baik dalam kehidupan personal terlebih lagi dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu kegiatan muamalah yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia adalah jual beli dan berpakaian. Pakaian adalah kebutuhan manusia yang berkembang seiring dengan perkembangan budaya dan peradaban manusia. Saat ini pakaian sudah menjadi konsumsi masyarakat dengan berbagai macam mode dan bentuknya yang kemudian ditanggapi oleh orang-orang yang bergerak dalam bidang industri, sehingga pakaian ini sudah menjadi salah satu lahan industri yang sangat potensial memberi pengaruh pada pergerakan ekonomi global. Dengan demikian pakaian dan perdagangan (jual-beli) dua hal yang sulit terpisahkan antara satu dengan lainnya.

Islam sebagai tuntunan kehidupan telah memberikan penggarisan yang sangat jelas dalam menyikapi baik cara jual beli maupun cara berpakaian, agar tidak terjadi penganiayaan terhadap salah satu pihak. Sehubungan dengan hal ini maka dalam pembahasan makalah ini akan meneliti hadis tentang larangan terhadap dua macam jual-beli, dan larangan terhadap dua macam cara berpakaian. Penelitian hadis ini dilakukan untuk mengetahui ke-*shahih*-an hadis sehingga dapat dijadikan *hujjah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka untuk efektifitas penelitian tersebut maka ditetapkan rumusan masalah yang akan menjadi acuan tahapan pembahasan makalah ini, yakni :

1. Bagaimana takhrij hadis tentang larangan terhadap dua jenis jual-beli dan dua jenis cara berpakaian
2. Bagaimana *I'tibar al-sanad* hadis tentang larangan terhadap dua jenis jual-beli dan dua jenis cara berpakaian
3. Bagaimana kandungan (syarah) hadis tentang larangan terhadap dua jenis jual-beli dan dua jenis cara berpakaian

II. PEMBAHASAN

A. Takhrij Hadis

Pada kegiatan *takhrij al-hadis* ini penulis memilih menggunakan metode penelusuran *bi al-lafzh* melalui alat bantu “*al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*” dengan menelusuri kata-kata *أَنْ يَشْتَمِلَ الصَّمَاءُ* yang terdapat dalam matan hadis,

((... نَهَى ... عَنْ بَيْعَتَيْنِ عَنِ اللَّمَّاسِ وَالنَّبَاذِ وَأَنْ يَشْتَمِلَ الصَّمَاءُ وَأَنْ يَحْتَجِيَ الرَّجُلُ فِي نَوْبٍ وَاحِدٍ))

Berdasarkan penelusuran tersebut diperoleh data bahwa matan hadis tersebut terdapat pada: Shahih Bukhari; kitab *Sholat* bab no. 10, kitab *Mawqitu sholah* bab no 30, kitab Shaum bab no. 66, kitab *al-Libaas* bab no. 20-21, kitab *Isti’zan* bab no. 42; Shahih Muslim, kitab *al-Libaas* bab no. 70-72; Sunan Abu Dawud, kitab *Shaum* bab no. 48, kitab *Buyu’* bab no. 24, kitab *al-Libaas* bab no. 22, Sunan Tarmizi bab no. kitab *al-Libaas* bab no. 23, 24, kitab *adab* bab no. 20; Sunan Nasa’i kitab *zinah* bab no. 106; Sunan Ibnu Maja kitab *al-Libaas* bab no. 3; Sunan Ad-Darimi kitab *Sholat* bab no. 100; Sunan Muaththa kitab *Sifat al-Nabi* bab no.¹

Dari data-data yang telah dikemukakan ini diperoleh susunan sanad dan matan hadis berikut ini :

1. Riwayat Imam al-Bukhari

٣٥٥ - حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ عَنِ اللَّمَّاسِ وَالنَّبَاذِ وَأَنْ يَشْتَمِلَ الصَّمَاءُ وَأَنْ يَحْتَجِيَ الرَّجُلُ فِي نَوْبٍ وَاحِدٍ²

Terjemah :

Telah menceritakan kepada kami Qabishah bin 'Uqbah berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang dua macam jual beli; jual beli Al Limas dan An Nibadz. Dan melarang dari dua cara berpakaian; berpakaian shama` dan seorang laki-laki duduk ihtiba dengan mengenakan satu kain."

٥٤٩ - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ أَبِي أُسَامَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ حُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ غَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعَتَيْنِ وَعَنْ لَيْسَتَيْنِ وَعَنْ صَلَاتَيْنِ

¹Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu'ad 'Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967) Jilid 3 h. 416

²Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra, Juz. 1), h. 97

نَهَى عَنِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَبَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ وَعَنْ اشْتِمَالِ الصَّمَاءِ وَعَنْ الْإِخْتِيَاءِ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ يُفْضِي بِفَرْجِهِ إِلَى السَّمَاءِ وَعَنْ الْمُنَابَدَةِ وَالْمَلَامَسَةِ³

Keterangan :

Dari enam hadis pada riwayat Bukhari yang ditunjuk oleh kamus hadis *al-Mu'jam* hanya dua hadis yang bersesuaian dengan potongan matan hadis yang menjadi tugas penelitian ini⁴

2. Riwayat Imam Muslim

٢٧٨١ - وَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ مِيَاءٍ أَنَّهُ سَمِعَهُ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ قُلْتُ لِمَ يُبْعَثُ فِي الْمَلَامَسَةِ وَالْمُنَابَدَةِ أَمَا الْمَلَامَسَةُ فَأَنْ يَلْمَسَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا تَوْبَ صَاحِبِهِ بِغَيْرِ تَأْمُلٍ وَالْمُنَابَدَةُ أَنْ يَنْبَدَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا تَوْبَهُ إِلَى الْآخَرِ وَمَنْ يَنْظُرَ وَاحِدًا مِنْهُمَا إِلَى تَوْبِ صَاحِبِهِ⁵

٢٧٨٢ - وَ حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ وَحَرَمَلَةُ بْنُ يَحْيَى وَاللَّفْظُ لِحَرَمَلَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ نَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ وَلَيْسَتَيْنِ نَهَى عَنِ الْمَلَامَسَةِ وَالْمُنَابَدَةِ فِي الْبَيْعِ وَالْمَلَامَسَةُ لَمَسَ الرَّجُلِ تَوْبَ الْآخَرِ بِيَدِهِ بِاللَّيْلِ أَوْ بِالنَّهَارِ وَلَا يَقْبَلُهُ إِلَّا بِذَلِكَ وَالْمُنَابَدَةُ أَنْ يَنْبَدَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ بِتَوْبِهِ وَيَنْبَدَ الْآخَرُ إِلَيْهِ بِتَوْبِهِ وَيَكُونُ ذَلِكَ بَيْعُهُمَا مِنْ غَيْرِ نَظَرٍ وَلَا تَرَاضٍ⁶

3. Riwayat Imam Abu Daud

٣٥٥٨ - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لَيْسَتَيْنِ أَنْ يَخْتَبِيَ الرَّجُلُ مُفْضِيًا بِفَرْجِهِ إِلَى السَّمَاءِ وَيَلْبَسُ تَوْبَهُ وَأَحَدُ جَانِبَيْهِ خَارِجٌ وَيُلْقِي تَوْبَهُ عَلَى عَاتِقِهِ⁷

³ Ibid

⁴ Rincian data hadis yang sesuai dan yang tidak bersesuaian adalah : (1) Data yang sesuai adalah pada kitab sholat bab no. 10 dan kitab mawaqit al-sholah ban no. 30 (2) Data yang tidak sesuai adalah : kitab saum bab no.66 tentang larangan berpuasa pada dua hari raya; kitab al-Libas bab no. 20 tentang larangan memasukkan di rumah anjing dan patung dan bab no. 21 tentang larangan membuat gambar hidup; kitab al-Isti'zan bab no.42 tentang dua kenimatan yang sering dilupakan yaitu (kesehatan dan waktu luang).

⁵ Ibid

⁶ Ibid

⁷ Abu Daud Sulaiman ibn al-Asyas ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syihad ibn Amr ibn Amran al-Azdi al-Sijitani, *Sunan Abi Daud*, (Semarang, PT. Toha Putra)

4. Riwayat Nasa'i

٤٤٣٩ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسَتَيْنِ وَعَنْ بَيْعَتَيْنِ أَمَّا الْبَيْعَتَانِ فَالْمَلَامَسَةُ وَالْمُنَابَذَةُ وَالْمُنَابَذَةُ أَنْ يَقُولَ إِذَا نَبَذْتَ هَذَا الثَّوْبَ فَقَدْ وَجَبَ يَغْنِي الْبَيْعَ وَالْمَلَامَسَةُ أَنْ يَمَسَّهُ بِيَدِهِ وَلَا يَنْشُرُهُ وَلَا يُقَلِّبُهُ إِذَا مَسَّهُ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ⁸

5. Riwayat Ad-Darimi

١٣٣٧ - أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لِبْسَتَيْنِ أَنْ يَخْتَبِيَ أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ بَيْنَ فَرْجِهِ وَبَيْنَ السَّمَاءِ شَيْءٌ وَعَنْ الصَّمَاءِ اشْتِمَالِ الْيَهُودِ

6. Riwayat Muaththa

١٤٣١ - وَ حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الرَّزَّادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لِبْسَتَيْنِ وَعَنْ بَيْعَتَيْنِ عَنِ الْمَلَامَسَةِ وَعَنِ الْمُنَابَذَةِ وَعَنْ أَنْ يَخْتَبِيَ الرَّجُلُ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ وَعَنْ أَنْ يَشْتَمِلَ الرَّجُلُ بِالثَّوْبِ الْوَاحِدِ عَلَى أَحَدٍ شِقِيهِ⁹

Dari penelusuran yang telah dilakukan, penulis sedikit mengalami kesulitan karena data yang ditunjukkan kamus hadis *al-Mu'jam* sebagian besar tidak sesuai dengan yang ada di kitab-kitab yang dimiliki penulis, hal inilah yang menjadi hambatan penelitian ini.

B. I'tibar Sanad Hadis

Untuk memperjelas kualitas hadis yang sementara diteliti, perlu melakukan *I'tibar al-sanad* yakni untuk memperhatikan para periwayat yang terlibat dalam rangkaian sanad hadis, sekaligus untuk menunjukkan persambungan setiap sanad hingga sampai kepada Nabi Saw., sehingga dapatlah diketahui bahwa hadis yang dikaji berstatus sebagai hadis mutawatir atau hadis ahad, bahkan diketahui pula kedudukannya sebagai hadis shahih atau dha'if.

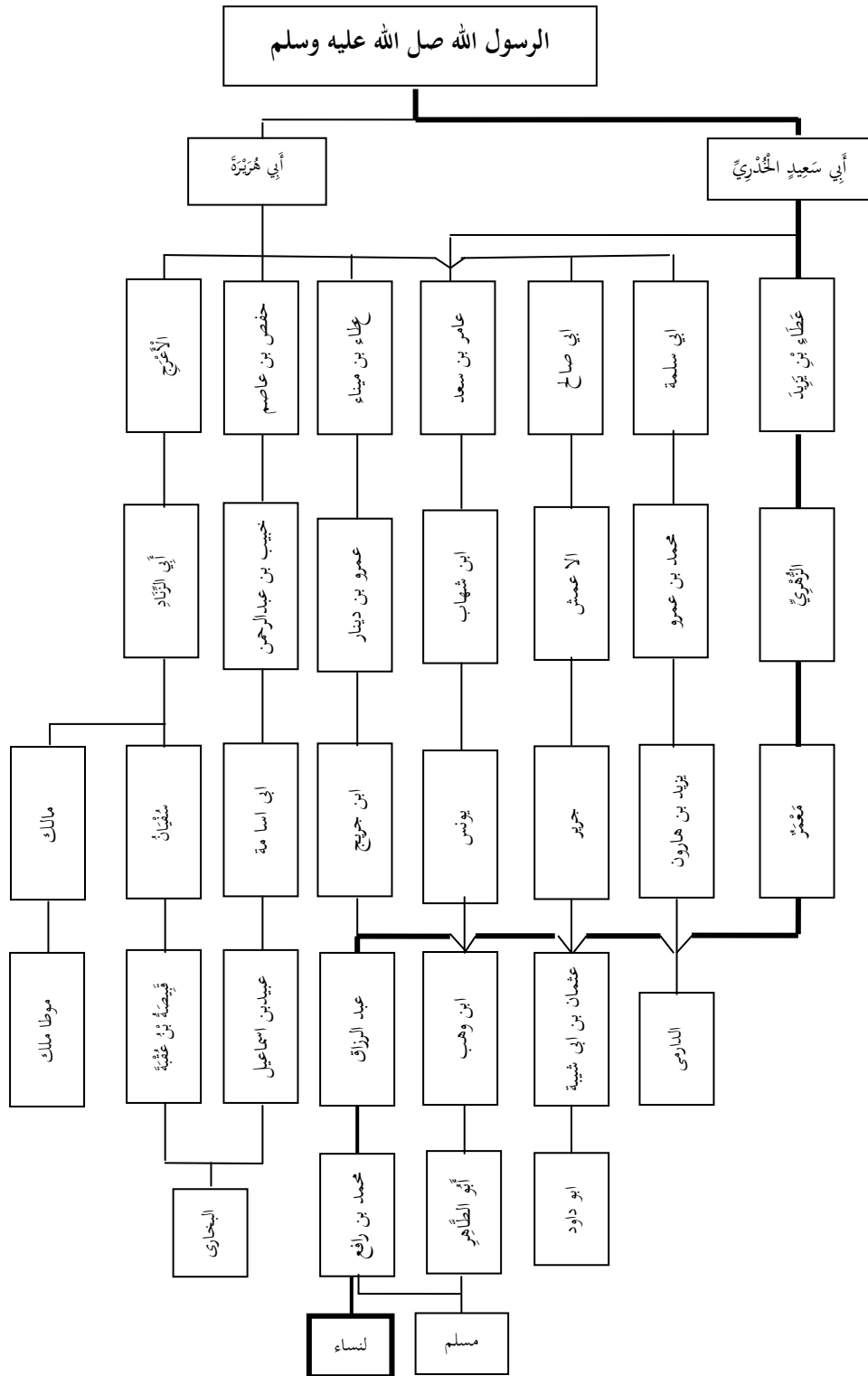
⁸ Imam Hafidz Abi Abbas Muhammad bin Abbas bin Surat al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)

⁹ Abu Abdullah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amr ibn Harits al-Asbahi, *Al-Muwaththa*, (Semarang, PT. Toha Putra)

Untuk penggambaran persambungan sanad suatu hadis, perlu dibuatkan skema seluruh sanad hadis yang dikaji atau diteliti. Dalam skema tersebut akan nampak jalur-jalur yang menghubungkan antara periwayat yang satu dengan yang lainnya, dengan menunjukkan lambang periwayatan yang digunakan oleh periwayat hadis, disamping itu akan terlihat ada atau tidak adanya *muttabi* atau sanad pendukung.

Perhatikan skema sanad hadis berikut :

SKEMA SANAD HADIS



Pada skema di atas juga diketahui bahwa *tahammul ada al-hadis* (lambang yang digunakan para periwayat hadis) yang digunakan perawi hadis bervariasi, yakni *haddatsana, qala haddatsani, qala sami'tu, qala, dan an*. Ini menunjukkan bahwa perawi hadis menggunakan metode yang berbeda-beda.

Dari skema sanad hadis tersebut tampak dengan jelas bahwa dari delapan jalur yang ada dari enam orang mukharrij menunjukkan bahwa enam jalur diantaranya yakni dua jalur riwayat Imam Bukhari, satu jalur dari riwayat Imam Muslim yakni jalur Muhammad bin Rafi'i, jalur riwayat Abu Daud, jalur riwayat Imam Ad-Darimi, dan jalur Imam Malik (Muaththa') bertemu pada tabaqa tingkat sahabat Abu Hurairah, sementara dua jalur lainnya yakni Riwayat Muslim dari jalur Abu al-Thahir dan jalur riwayat Nasai sampai kepada Nabi Saw., melalui tabaqah tingkat sahabat yakni Abi Sa'id al-Khudri.

Selanjutnya pada urutan periwayatan hadis dalam sanad terdapat *muttabi* (pendukung) yaitu; Malik *muttabi*'nya adalah Sufyan, demikian juga Amru bin Sa'id adalah *muttabi* dari Atha'i bin Yazid. Kemudian Hafsa binti Asham, Athai, Amr ibn Sa'id, Abi Shalih, Abi Salamah, Atha' bin Yazid adalah *muttabi* terhadap al-Ajraj. Selanjutnya dikalangan sahabat ada syahid yakni Abi Hurairah adalah syahid terhadap Abu Sa'id al-Khudri.

Jika diperhatikan skema sanad hadis di atas menunjukkan bahwa hadis tersebut dari segi kualitas jumlah periwayat, hadis ini dapat digolongkan sebagai hadis *shahih* sebab disamping hadis ini syahid karena diriwayatkan oleh dua sahabat, dan selanjutnya diriwayatkan delapan jalur periwayatan berarti hadis ini diriwayatkan oleh banyak perawih.

C. Penelitian Hadis

Berdasarkan kegiatan *takhrij* dari seluruh jalur sanad dapat diketahui bahwa semua berstatus sebagai hadis marfu', karena sahabat (sanad terakhir) menyandarkan kepada Nabi Saw. Dengan menyatakan: menyaksikan dan mendengar langsung peristiwa dan perkataan Nabi Saw., hal ini menunjukkan bahwa matan hadis tersebut berasal dari perbuatan dan ucapan Nabi Saw.

1. Penelitian Sanad

Dalam kegiatan penelitian sanad ini dilakukan penilaian pada salah satu jalur sanad yang dipilih, dengan mengemukakan pendapat ulama hadis terhadap setiap periwayat yang terlibat dalam periwayatan hadis, baik dari segi nama gurunya (tempat menerima hadis), dan nama muridnya (orang yang menerima hadis dari padanya), maupun komentar para kritikus hadis tentang kredibilitas (pujian atau celaan) atasnya. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan perbandingan terhadap jalur sanad periwayat lain yang meriwayatkan hadis yang diteliti.

Untuk penelitian ini dipilih salah satu jalur sanad yakni Riwayat Nasa'i, dengan pertimbangan bahwa dari enam *murarrij* terhadap delapan jalur sanad yang ada pada hadis yang diteliti, menurut penilaian para ulama Nasa'i menduduki rangking kelima setelah Bukhari.

Sanad hadis yang diteliti adalah sanad riwayat Nasa'i melalui Muhammad bin Rafii dari Abd. Razaq dari Ma'mar dari Al-Zuhri, dari Atha' bin Yazid dan Abu Sa'id Al Khudri, Al Khudri sebagai sanad terakhir yang berstatus sebagai sahabat tidak lagi diberi penilaian atasnya, karena para ulama sepakat bahwa para sahabat adalah bersifat adil, demikian juga Imam Nasa'i sebagai *mukharrij*, tidak diberi penilaian atasnya, karena ulama telah bersepakat atas keadilan dan ke-*dhabiht*-an para *mukharrij*. Dengan demikian nama-nama dalam sanad riwayat Nasa'i yang diteliti tentang kredibilitasnya adalah (1) Muhammad bin Rafii (2) Abd. Razzaq (3) Ma'mar (4) Al-Zuhri dan (5) Atha'i bin Yazid, sebagai berikut :

1) Muhammad bin Rafii

- a) Nama lengkapnya : Muhammad bin Rafi' bin Abi Zaid Sabur
Tinggal di kota Himsh, wafat tahun 245H
- b) Kuniyahnya : Abu Abdullah
- c) Gurunya antara lain : Ibrahim bin Umar, Azhar bin Qasim, Ishaq bin Sulaiman, Ismail bin Umar, Abd Hamid bin Abdullah, Abd Rahman bin Azwan, Abd. Razzaq bin Hasyim, Abdullah bin Irahim, Abd Malik bin Amru
- d) Muridnya antara lain : Imam Muslim, Nasa'I, Turmuzi, Abu Daud
- e) Komentas kritik ulama

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Ibnu Hibban	Ats Tsiqaat	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah	
Adz Dzahabi	Hafidz	
An-Nasa'i	Tsiqah ma'mun	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Muhammad bin Rafi' pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa Muhammad bin Rafi' termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

2) Abd. Razzaq

- a) Nama lengkapnya : Abdur Razzaq bin Hammam bin Rafii.
Tinggal di Yaman, wafat tahun 211H
- b) Kuniyahnya : Abu Bakar
- c) Gurunya antara lain : Ibrahim bin Umar, Ma'mar bin Rasyid, Ibrahim bin Yazid, Ismail bin Yunus bin Abi Ishaq, Basyir bin Rafi', Ja'far bin Sulaiman, Sofyan bin Hasan,
- d) Muridnya antara lain : Muhammad bin Rafi' bin Abi Zaid Sabur, Abd Rahman bin Basyir bin Hakim, Abdullah bin Fadal bin Ibrahim
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Abu Daud	Tsiqah	
Al Ajli	Tsiqah	Tertuduh aliran Syiah
An-Nasa'i	Tsabat	
Ya'kub bin Saibah	Tsiqah tsabat	
Ibnu Hibban	Tsiqah	
Ibnu Adi	La ba'sa bih	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah Hafidz	
Adz Dzahabi	Seorang tokoh	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Abd. Razzaq terdapat sebagian memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, meskipun ada yang memberi komentar dengan yang berbeda namun demikian dapat dinyatakan bahwa Abd. Razzaq termasuk periwayat yang *tsiqah* dan *dhabith*.

3) Ma'mar

- a) Nama lengkapnya : Ma'mar bin Raosyid
Tinggal di Yaman, wafat tahun 154
- b) Kuniyahnya : Abu Urwah
- c) Gurunya antara lain : Ishaq bin Rasyid, Abd, Karim bi Malik, Abdullah bin Dzakwan, Yahya bin Abi Kasyir, Hammam, Az-Zuhri, Yahya bin Abdullah,
- d) Muridnya antara lain : Ismail bin Ibrahim, Abd Razzak, Sofyan bin Said, Salam bin Abi Waqas, Salama biti Sa'id, Syu'bah bin al-Hajjaj.
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Yahya bin Ma'in	Tsiqah	
Al-Ajli	Tsiqah	
Ya'kub bin Syu'bah	Tsiqah	
Abu Hatim	Shahibul Hadits	
An-Nasa'i	Tsiqah Ma'mun	
Ibnu Hibban	Tsiqah tsabat	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Ma'mar bin Rosyid pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Ma'mar bin Rosyid termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

4) Al-Zuhri

- a) Nama lengkapnya : Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab; Tinggal di Madinah, wafat tahun 124H

- b) Kuniyahnya : Abu Bakar
- c) Gurunya antara lain : Atha bin Yazid, Ibrahim bin Abd Rahman, Abu Bakar bin Sulaiman, Abi Hamid Musa, As'ad bin Suhail
- d) Muridnya antara lain : Ma'mar, Abd Razzak bin Umar, Yahya bin Jarhah, Yunus bin Yazid.

- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Ibnu Hajar Asqalani	Faqih Hafidz, mutqin	
Adz Dzahabi	Seorang tokoh	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Abu Shalih Dzakwan pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Abu Shalih Dzakwan termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

5) Atha

- a) Nama lengkapnya : Atha bin Yazid
Tinggal di Madinah, wafat tahun 107H
- b) Kuniyahnya : Abu Muhammad
- c) Gurunya antara lain : Khalid bin Zaidi, said bin Malik, Abi Sa'id al-Khudri, Abdullan bin Adi bin Khaer, Khalid bin Amru,
- d) Muridnya antara lain : Az-Zuhri, Dzakwan, Suhail bin Abi Shalih Dzakwan, Muhammad bin Muslim bin Abdillah bin Abdullah bin Syihab,

e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Nasa'i	tsiqoh	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah	

2. Penelitian Matan

Matan hadis yang diteliti pada dasarnya tidak memiliki pertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an, oleh karena perinsif jual beli adalah saling memberi mampaot dan kemaslahatan bagi kedua belah pihak dan tidak boleh ada satu pihak yang merasa teraniaya dan dirugikan akibat transaksi jual beli, perinsif in I sebagaimana ditegaskan dalam firmanNya dalam QS Al-Maidah (5) : 2;

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹⁰

Pakaian adalah cerminan akhlak bagi pemakainya, keraspian dan kesopanan akan Nampak dari cara berpakaian seseorang, walau disadari bahwa fungsi utama pakaian menutup aurat akan tetapi pakaian juga dapat berfungsi sebagai perhiasan sehingga gaya hidup seseorang dapat menjadi elegan dan anggun apabila mampu memilih model pakaian yang serasi.

Al-Qur'an mengisyaratkan minimal ada tiga fungsi pakaian yakni; penutup aurat, sebagai perhiasan, dan cerminan takwa sebagaimana firmanNya dalam QS. A'raf (7) : 26;

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ

ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya

Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan.

¹⁰ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006) h. 141

dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.¹¹

Sementara dalam hadis yang sementara diteliti member penjelasan bahwa ada dua cara berpakaian yang dilarang oleh Nabi Saw., (1) Berihtiba, yakni hanya memakai satu kain yang diikatkan ke pundak tanpa mengenakan pakaian dalam yang dapat menutupi kemaluannya, sehingga apabila ia membungkuk maka tidak ada penghalang antara kemaluannya dengan langit, (2) Memakai pakaian seperti yang dipakai kaum Yahudi yakni memakai pakaian yang menutupi seluruh badan tetapi tidak ada lubang untuk kedua tangan, sehingga boleh jadi menyulitkan pergerakan, larangan memakai pakain seperti ini tentu memiliki urgensi sebagaimana fungsi pakaian seperti yang disampaikan al-Qur'an. Pakaian harus menjadi citra pesona yang menumbuhkan sikap ketakwaan. Dengan demikian maka hadis ini dapat dinyatakan bahwa bayan terhadap al-Qur'an.

D. Kualitas Hadis

Dengan memperhatikan berbagai pendapat yang berkaitan dengan penelitian hadis, baik yang berkaitan dengan penelitian sanad maupun penelitian matan, dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Nasa'i dari Abi Sa'id al-Khudri ini, maupun yang melalui jalur yang lainnya diriwayatkan oleh para muharrij adalah berkualitas *shahih* karena setiap sanad pada umumnya dinilai oleh kritikus hadis *tsiqah*, walaupun ada satu, dua kritikus memberi komentar *shaduq* tetapi kritikus yang lain menyatakan *tsiqah*.

¹¹ *Ibid*, h. 206

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari usaha *tahqiq al-hadis* tentang anak yang meninggal dunia dalam usia yang kanak-kanak dapat menjadi penolong bagi ibunya (orang tuanya) untuk tidak terkena azab neraka :

1. Hasil kegiatan *takhrij* dan *i'tibar* menunjukkan bahwa hadis yang menjadi obyek kajian makalah ini terdapat pada; Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Turmuzi, Sunan Abi Daud, Sunan Nasa'i, Ad-Darimi, Muaththa' berdasarkan petunjuk kamus hadis *al-Mu'jam*, meskipun matan hadis yang semakna demikian banyak dalam riwayat *mukharrij* yang lain.
2. Dari hasil penelitian sanad pada jalur Nasa'i diperoleh data bahwa sanadnya *marfu'* karena jalur periwayatannya sampai kepada Nabi Saw. Melalui sahabat Abu Sa'id al-Khudri, dan Abu Hurairah dimana seluruh periwayat dalam jalur sanad tersebut dinilai oleh kritikus hadis *tsiqah*. Sehingga dapat dinyatakan hadis ini *shahih* dan dapat diterima.
3. Kandungan hadis ini akan menjadi penghibur atau sebagai obat pelipur-lara bila terjadi musibah kematian anak-anak yang sangat dicintai dalam usia yang sangat kecil. Hal ini akan menjadi motivasi untuk tidak larut pada kesedihan yang mendalam.

B. Saran-saran

Karena terbatasnya ilmu dan kemampuan penulis serta ketersediaan literatur yang dibutuhkan, maka tentunya makalah ini jauh dari kesempurnaan, olehnya itu kritik dan saran membangun dengan lapang dada dan hati terbuka penulis sambut sebagai uluran tangan dan sedekah pemikiran. Akhirnya penulis memohon kepada Allah Swt., untuk memberikan hidayah, inayah kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. al-Wahhab Khallab, *'Ilm Ushul al-Fiqh* (Jakarta: al-Majelis al-A'la al-Indonesia li al-Dakwah al-Islaiyah, 1972)
- Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, (Semarang: Maktab Toha Putra, 1930)
- Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, (Semarang: Maktab Toha Putra, Juz 4)
- Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Ahmad bin Hambal, *Software Hadith al-Kutub al-Tis'ah*, hadis ke 7815
- Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon)
- Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu'ad 'Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967)
- Azmi, *Studies in Early Hadith Literature*,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- H. Endang Soetari AD, *Ilmu Hadits*, (Bandung, Amal Bakti Press, Cet.II, 1997)
- Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)
- Imam Hafidz Abi Abbas Muhammad bin Abbas bin Surat al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007)
- Mahmud al-Thahhan, *Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, (Dar al-Kutub al-Salafiyah, Kairo, 1982)
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya, 1997)
- Shalah al-Din Ahmad al-Adhabi, *Manhaj al-Naql al-Matn al-Hadis*, (Cet. II; Kairo: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983)